

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dinilai baik atau buruk dapat terlihat dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang dapat berguna bagi pihak internal yaitu manajemen dan bagi pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan sebagainya. Laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku karena laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat menilai kinerja suatu perusahaan.

Surbayanman dalam Rachmawati dan Triatmoko (2007) menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Posisi laba dalam perusahaan disusun oleh manajer selaku pihak yang bertugas untuk mengelola keuangan perusahaan dan pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan perusahaan. Informasi laba merupakan momentum yang tidak mungkin dilewatkan oleh pihak-pihak eksternal, karena laba sebagai tolak ukur untuk mengetahui kinerja perusahaan. Menurut *Statement of financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 yang berisi informasi laba merupakan perhatian utama

dapat diperoleh dari laporan laba rugi. Secara definitif, laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk mengetahui kinerja perusahaan yang nantinya akan berguna untuk pengambilan keputusan.

Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manager merupakan pelaku utama manajemen laba, manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan *stakeholders*, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah-masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Manager menggunakan manajemen laba ini untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara menurunkan pajak ataupun mengurangi *regulatory costs*. (Healy dalam Isnugrahadi (2009).

Isnugrahadi (2009) menguji pengaruh kecakapan managerial dengan manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecakapan managerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal itu menunjukkan bahwa semakin cakap seorang manager semakin tinggi intensitas manajemen laba yang dilakukannya. Hal ini terjadi karena ada beberapa kondisi dalam perusahaan yang tidak mendukung manajemen untuk bertindak jujur dalam melaporkan laba yang mencerminkan realitas ekonomi. Dengan kata lain, semakin cakap seorang manager maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas, sehingga hal ini sangat mempengaruhi intensitas seorang manager dalam melakukan manajemen laba

mendapatkan keuntungan sendiri. Isnugrahadi (2009) mengukur kecakapan managerial dibidang keuangan menggunakan *Data Envelopmen Analisis* (DEA).

Cadbury Committee dalam Isgiyarta, (2005) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Adanya sistem *corporate governance* diperusahaan diyakini akan membatasi pengelolaan dan pengendalin perilaku *earning management*. Menurut Lins dan Warnot dalam Dwiyana (2007) secara umum mekanisme yang dapat mengendalikan perilaku manajer sering disebut mekanisme *corporate governance*. Berkaitan dengan hal tersebut maka, perusahaan harus mengoptimalkan mekanisme *corporate governance* sebagai upaya untuk meminimalisir manipulasi laporan keuangan.

Suranta dan Midiastuti (2005) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba. Penelitian tersebut membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk meminimalkan konflik keagenan.

Moses dalam Nuryaman (2007) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik yang lebih besar.

Penelitian Mossaki dalam Nuryaman (2007) menemukan bahwa ukuran

perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar.

Penelitian Marihot dan Doddy (2007) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan positif dengan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris dalam jumlah banyak maka tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga semakin banyak. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena sulitnya koordinasi antar anggota dewan tersebut dan hal ini menghambat proses pengawasan yang harusnya menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Midiastuty dan Machfoed (2003) yang menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komite audit bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal pengambilan keputusan serta kinerja perusahaan yang mengacu pada rencana kerja serta anggaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian Marihot dan Doddy (2007) menemukan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya bahwa tindakan manajemen laba akan berkurang apabila komite audit menjalankan tugasnya secara efektif. Hasil penelitian Linda (2004) menemukan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba. Artinya secara rata-rata aktivitas manajemen

perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Penelitian Sylvia dan Siddharta (2005) menguji pengaruh keberadaan komite audit dalam perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nuryaman (2007) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diajukan judul penelitian: **“PENGARUH KECAKAPAN MANAGERIAL DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2004-2008.”**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Isnugrahadi (2009) dengan menambah beberapa indikator mekanisme *corporate governance*, yaitu ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan dan komite audit. Penulis menambah ukuran dewan komisaris sebagai indikator dari mekanisme *corporate governance* dikarenakan penelitian yang dilakukan

bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan positif dengan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris dalam jumlah banyak maka tindak manajemen laba yang dilakukan perusahaan juga semakin banyak. Sehingga indikator *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. Perbedaan penelitian ini adalah pertama, dengan menambah indikator mekanisme *corporate governance*. Kedua, dengan periode waktu penelitian baru yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah kecakapan managerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
5. Apakah proporsi anggota dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
6. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecakapan managerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh proporsi anggota dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
6. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *corporate governance* yang secara konseptual mempengaruhi manajemen laba.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada para peneliti, praktisi keuangan, dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam

memahami mekanisme dan model-model *corporate governance*, kecakapan managerial serta pengaruhnya terhadap manajemen laba